

**ANALISIS MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN MAHASANTRI
DI MA'HAD AL-JAMI'AH INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) AMBON**

SKRIPSI

**Ditulis Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) AMBON
2022**

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL :ANALISIS MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN
MAHASANTRI DI MA'HAD AL- JAMI'AH INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON

NAMA :LA Doli
NIM :180301022

PROGRAM STUDI/ KELAS: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM/A

Telah diuji dan dipertanyakan dalam sidang Munaqasya yang diselenggarakan pada Hari Jum'at Tanggal 1 Juli 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I Dr. Hj, Rustina N, M.Ag (.....)

PEMBIMBING II Muklisin, M.Pd.I (.....)

PENGUJI I Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M.Ag (.....)

PENGUJI II La Adu, M.A (.....)


Disetujui Oleh:

Ketua Program Studi PAI


Dr. Anisatun M. Ag
NIP. 197503022005011005

Di Sahkan Oleh

Dekan Fakultas FITK IAIN Ambon


Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I
NIP. 197311052000031002

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : La Doli
Nim : 180301022
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan skripsi penelitian/ karya sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, dibuat atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi penelitian ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, 14 maret 2022

Penulis yang menyatakan,



La Doli
NIM:180301022

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

MOTTO

اطْلُبُوا الْعِلْمَ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

“Tuntutlah ilmu dari buaian (ketika masih kecil) hingga liang lahat (sampai meninggal dunia).” (Imam Ahmad bin Hambal)

PERSEMBAHAN

Dengan sebuah karya yang sederhana ini kupanjatkan puji syukur kehadiran Illahi Robbi dan Nabi Muhammad Saw sebagai pembawa cahaya kebenaran, dan kusun skripsi ini dengan ilmu yang kupelajari, dengan materi, tenaga, fasilitas dan dukungan moral serta bimbingan dan anugerah Allah maka dengan segala kerendahan hatiku persembahkan karya ini kepada orang-orang yang sangat berarti dalam perjalanan hidupku. Teruntuk keluargaku tercinta ayah handa La Pima dan Ibunda Wa Jupu, Terimakasih saya ucapkan atas setiap do'a, kasih sayangnya kepada saya. Kemudian Suaraini, SE dan Wa Ade, terimakasih saya ucapkan atas pengorbanannya selama ini yang sudah membiayai kuliah saya hingga saya bisa menyelesaikan SKRIPSI ini dengan baik.

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
AMBON

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi kewajiban dan syarat-syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam. Shalawat serta salam, penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw serta keluarga dan para sahabatnya yang telah memperjuangkan ajaran yakni Islam sebagai tuntunan hidup di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak sedikit rintangan yang dihadapi. Namun berkat dorongan, rasa tanggung jawab dan kemauan yang kuat serta do'a yang tulus dari ayah handa La Pima dan Ibunda Wa Jupu yang tercinta, yang telah yang memberikan inspirasi, semangat, motivasi serta material yang demikian berarti bagi penulis. Selain itu penulisan skripsi ini juga berkat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si selaku rektor IAIN Ambon, Dr. Ismail Tuanany, M.M selaku wakil rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husein Wattimena, S.Ag.,M.Si selaku wakil rektor Bidang Administrasi Umum , Perencanaan dan Keuangan serta Dr. Muhammad Faqih Seknun, S.Pd.,M.Pd.I selaku wakil rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN Ambon.

2. Dr. Ridhwan Latuapo, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Pary, M.Pd, selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Muhajir Abd Rahman, M.Pd.I, selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Nursaid, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, dan Saddam Husein, M.Pd.I selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam.
4. Dr. Hj. Rustina N. M,Ag selaku pembimbing I dan Muklisin, M.Pd.I. selaku pembimbing II yang telah dengan senang hati meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
5. Dr. Yusuf Abdurachman Luhulima, M.Ag dan La Adu, MA selaku penguji yang dengan kerendahan hati meluangkan waktu untuk menguji dan mengarahkan penulis hingga terselesaikan skripsi ini.
6. Seluruh staf-staf dosen dan pegawai pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang tak sempat penulis tuliskan satu persatu.
7. Bapak Kepala BAK Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan beserta Stafnya yang telah banyak membantu dan memberikan pelayanan selama perkuliahan hingga terselesaikannya skripsi ini.

8. Rivalna Riva'i, M.Hum selaku Pimpinan Perpustakaan IAIN Ambon beserta staf yang telah bersedia menyediakan literatur untuk penulis selama menyusun skripsi.
9. Suaraini, SE dan Wa Ade, terimakasih saya ucapkan atas pengorbanannya dalam membiayai kuliah saya selama ini hingga saya bisa menyelesaikan SKRIPSI ini dengan baik.
10. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat dan aspirasi yang tak pernah pudar dan putus untuk menyemaikan harapan-harapanku.
11. Teman-temanku kelas PAI A, Faimin sabha, Abdul Rijal, Asrudin La Ode Hatu, Ridwan Mokodompit, Faisal Kabau, Saidin, La Yosa, La Hamundu Rahmawati Rumalutur, Marwiah Lestaluhu, Nurmala, Nurlia Nurdani, Fadila Mokhtar, Juwairia Seknun, Umni Yati Liliwana, Novita Sari suneth, Fadlia Arismaya, Wa Irma, Rohima Besan, Wakarlia, Joharia Lamasano , Ode Masna, Jusari Nurlatu, Sarni Laline, Siti Muntafi'ah dan Nasta Samanery, terimakasih yang selama ini sudah saling menguatkan satu sama yang lain untuk terus menyusun skripsi sampai selesai.

Semoga Allah Swt membalas budi baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan hasil ini. Semoga hasil ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Ambon, 14 maret 2022

Penulis,



La Doli

ABSTRAK

LA DOLI, NIM. 180301022. Dosen Pembimbing 1 Dr. Hj. Rustina N. M,Ag, dan dosen pembimbing II Muklisin, M.Pd.I. Dengan judul penelitian: “Analisis Motivasi Menghafal al-Qur’an Mahasantri di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon.”

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana motivasi menghafal al-Qur’an mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon dan apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur’an Mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi menghafal al-Qur’an mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon dan untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur’an Mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon.

Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dilaksanakan dari tanggal 27 September 2021 sampai 27 Oktober 2021. Lokasi penelitian ini adalah di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Subjek yang diambil dari penelitian ini adalah 4 pengajar dan 4 mahasantri putra yang tinggal di Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon. Pengumpulan data menggunakan teknik, observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisis pengumpulan data ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dimiliki mahasantri putra Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon Angkatan 2018/2019 terdapat dua macam motivasi, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Kemudian faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur’an. Motivasi intrinsik yang dimiliki oleh mahasantri putra di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon dalam menghafalkan al-Qur’an adalah: (a) Niat Ikhlas Karena Allah Swt, (b) Ingin memperbaiki diri, (c) Menjauhkan diri dari dari maksiat, (d) Janji Allah dan Rasulnya bahwa dipakaikan Mahkota kedua orang tua, (e) Menjadi hafidz dan imam. Sedangkan motivasi ekstrinsiknya yaitu: (a) Dorongan dari teman, (b) Dorongan dari keluarga, (c) Dorongan dari pembina/ustadz. Adapun untuk faktor pendukungnya yaitu: (1) Suasana asrama yang nyaman (2) karena tinggal di asrama, (3) karena masuk di jurusan PAI. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu: (1) masih bermaksiat, (2) rasa bosan dalam menghafal, (3) banyaknya tugas kuliah.

Kata Kunci : Motivasi Menghafal al-Qur’an Ma’had al-Jami’ah Institut Agama Islam Negeri Ambon

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR	
ISI	vii
i	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Kegunaan Penelitian	6
F. Definisi Operasional	7
G. Penelitian Terdahulu	8
BAB II LANDASAN TEORI	11
A. Motivasi	11
a. Pengertian Motivasi.....	11
b. Macam-Macam Motivasi	12
c. Fungsi Motivasi.....	17
B. Menghafal al-Qur'an.....	17
a. Pengertian Menghafal al-Qur'an.....	18
b. Syarat Menghafal al-Qur'an.....	19
c. Keutamaan Menghafal al-Qur'an.....	23
d. Hambatan-Hambatan Menghafal al-Qur'an.....	26
e. Motivasi Menghafal al-Qur'an.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian	29
B. Kehadiran Peneliti	29

C. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	30
D. Jenis Sumber Data	30
E. Prosedur Pengumpulan Data	31
F. Analisis Data	33
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	34
H. Tahap-Tahap Penelitian.....	35
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Tentang Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon.....	37
1. Latar Belakang Berdirinya Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon.....	37
2. Visi, Misi dan Tujuan Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon.....	40
3. Struktur Organisasi Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon.....	41
B. Hasil Penelitian.....	43
1. Motivasi Menghafal al-Qur’an Mahasantri di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon.....	43
2. faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur’an Mahasantri di Ma’had al-Jami’ah IAIN Ambon.....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	71
B. Saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Al-Qur'an adalah wahyu yang Allah turunkan kepada Nabi Muhammad, dan itu adalah mukjizat terbesar Nabi Muhammad.¹ Secara bertahap diturunkan dalam bentuk ayat-ayat dan surat-surat selama era kerasulan (23 tahun), dimulai dengan Surat al-Fatihah dan diakhiri dengan Surat An-Nas, diberikan secara mutawatir mutlak, sebagai konfirmasi keajaiban realitas pesan Islam.²

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang mendapat banyak perhatian. Sebagai kalam Allah, al-Qur'an mempunyai kekuatan internal yang dipercaya tidak dapat ditiru dan ditandingi, karena itu al-Qur'an menjadi mukjizat terbesar Nabi Muhammad.³

Oleh karena itu, mempelajari, memahami, dan mengamalkannya merupakan tanggung jawab yang harus dipenuhi oleh setiap muslim. Membaca al-Qur'an, seperti mengajarkannya, adalah sangat di tekankan dan ibadah yang paling utama.

Muslim memiliki kebutuhan untuk menjaga integritas dan kemurnian al-Qur'an, serta memberikan perhatian khusus kepada al-Qur'an. Hafalan al-Qur'an yang juga dikenal dengan *Tahfidzul Qur'an* merupakan salah satu upaya untuk menjaga keaslian dan kemurniannya. Menghafal al-Qur'an adalah tugas yang

¹Hitami Munzir, *Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan Pendekatan*, (Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang, 2012), hlm.17.

²Abdul Shabur Syahin, *Saat al-Qur'an Butuh Pembelaan*, (Jakarta: Erlangga, 2005), hlm. 2.

³Hitami Munzir, *Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan Pendekatan.....*, hlm.32.

terpuji dan mulia. Ada beberapa hadits Nabi Muhammad Saw yang menunjukkan keutamaan orang yang belajar mempelajari atau menghafal al-Qur'an.⁴

Al-Qur'an akan tetap terjaga sampai hari kiamat, meskipun banyak tipu daya dan serangan musuh-musuh Islam terhadap al-Qur'an, namun sampai saat ini kemurniannya masih dilindungi oleh Allah Swt sebagaimana firman-Nya dalam al-Qur'an. Surah Al-Hijr : 9.

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”.⁵

Seorang hamba yang senantiasa membaca al-Qur'an adalah salah satu pelindung yang diberikannya kepada al-Qur'an. Jutaan orang telah membaca al-Qur'an sepanjang sejarah. Penghafal adalah orang-orang yang diutus oleh Allah untuk menjaga kesucian al-Qur'an dari pemalsuan. Karena para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah dalam jumlah kecil.

Pentingnya menghafal al-Qur'an begitu luar biasa sehingga masih menempel di dada umat Islam. Ada juga beberapa lembaga pendidikan Islam dan pesantren yang melatih santrinya untuk menghafal al-Qur'an, Meski tidak sesederhana mengembalikan tangan, keistimewaan menghafal al-Qur'an terletak pada bobot, orisinalitas, dan durasi prosesnya.

⁴A-suyuthi, *Al-jami' as-shagir*, (Surabaya: Al-Hidayah, 2003), hlm. 12.

⁵Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Cv Diponegoro, 2010), hlm. 262.

Menghafal al-Qur'an membutuhkan tekad dan tujuan yang tepat, usaha keras, persiapan lahir dan batin, dan pengaturan diri yang ketat. Karena menghafal al-Qur'an membutuhkan fokus yang besar, keadaan pribadi akan mempengaruhi kualitas hidup. kapasitas untuk mengingat.⁶

Setiap orang memiliki faktor internal yang mempengaruhi aktivitasnya sehari-hari. Salah satu kondisi internal tersebut adalah motivasi. Motivasi adalah kekuatan yang berasal dari dalam dan luar diri sendiri dan mewakili kombinasi sikap, keinginan, dan persepsi; dengan kata lain, motivasi adalah dorongan mental. Motivasi sangat penting dalam proses menghafal al-Qur'an karena mempengaruhi perilaku siswa terhadap keberhasilan menghafal..

Ma'had al-Jami'ah adalah asrama putra dan putri di Institut Agama Islam Negeri Ambon. Ma'had terletak di dekat kampus Institut Agama Islam Negeri Ambon. IAIN Ambon melakukan upaya nyata dalam Ma'had ini untuk menciptakan siswa unggul seperti yang dicita-citakan, membutuhkan fasilitas pendidikan yang mampu menghasilkan siswa yang cerdas, mandiri, bermoral, serta beriman dan beragama.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon adalah organisasi ilmiah yang meneliti ilmu agama. Berbagai upaya telah dilakukan untuk membekali siswa dengan kemampuan mengingat al-Qur'an sehingga mereka dapat berpikir rasional ketika mempelajari informasi Islam dari berbagai perspektif.

Ma'had al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri Ambon mempunyai mahasantri yang berasal dari instansi yang berbeda-beda, diantaranya ada mahasiswa yang berasal dari SMA, MA, SMK, dan sederajatnya. Karena mereka

⁶Lisya Chairani dan M.A. Subandi, *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 4.

berasal dari institusi yang berbeda, maka tingkat pengetahuan, kecepatan, dan kebiasaan menghafal mereka pun berbeda-beda. Oleh karena itu, berdirinya Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dimaksudkan untuk menjadi tumpuan bagi kemajuan ilmu-ilmu keislaman, khususnya di bidang bahasa dan pengembangan al-Qur'an, khususnya dalam menghafal al-Qur'an. al-Qur'an, sehingga al-Qur'an berkembang. Untuk mewujudkan program tersebut, Ma'had al-Jami'ah telah membuat program pembelajaran sekaligus merevitalisasi Pondok Pesantren Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dengan memperdalam Agama lebih khusus dalam bahasa Arab dan Inggris serta Tahfizh al-Qur'an.

Mahasiswa yang masuk di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon mempunyai motivasi yang kuat dari dirinya, sehingga dari hafalan yang bermula hanya beberapa surah dari Juz amma, dengan tinggal di Ma'had sudah mempunyai hafalan minimal 1 juz (juz amma) dari mereka, ada yang 2 juz, 5 juz dan ada juga yang lebih daripada itu. Mahasiswa yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon banyak dari mereka berasal dari mahasiswa yang mendapatkan beasiswa bidikmisi, ada juga sebagian mahasiswa yang tinggal di Ma'had karena ingin meringankan beban kedua orang tua, sehingga sebagian mereka terasa nyaman tinggal di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, keamanan terkontrol dan memang karena ingin mempertahankan hafalan al-Qur'an mereka.

Dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian dengan judul **“Analisis Motivasi Menghafal al-Qur'an Mahasantri di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah pada motivasi menghafal al-Qur'an mahasiswa putra yang tinggal di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, untuk unsur intrinsiknya (dari dalam) yang dimaksudkan yaitu berasal dari dalam dirinya termotivasi untuk menghafal. Sedangkan unsur ekstrinsik (dari luar) yaitu berasal dari faktor dorongan dari orang tua, guru atau ustadz, dan teman bergaulnya. Adapun mahasiswa yang akan diteliti dalam penelitian ini ialah mahasiswa yang berasal dari Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) IAIN Ambon angkatan 2018 dan 2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan fokus penelitian di atas, penulis dapat memaparkan rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana Motivasi Menghafal al-Qur'an Mahasiswa putra di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an Mahasiswa putra di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang mendasari penulisan skripsi ini adalah

1. Untuk mendeskripsikan Motivasi menghafal al-Qur'an Mahasiswa putra di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

2. Untuk menganalisis faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal al-Qur'an Mahasanri putra di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon?

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Sebagai kontribusi konseptual bagi pengembangan khazanah keilmuan dalam ranah pendidikan berbasis teori pendidikan terkait dengan motivasi santri putra Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon untuk menghafal Al-Qur'an.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan Islam khususnya pada diri penulis dan umumnya pada para pembaca.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan Islam, khususnya bagi penulis dan lebih luas lagi bagi para pembaca.
- c. Hal ini dimanfaatkan sebagai informasi bagi Mudir Ma'had dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an bagi Ma'had al-Jami'ah.

F. Definisi Operasional

1. Motivasi

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mendefinisikan motivasi sebagai “suatu dorongan yang berasal dari seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, untuk melakukan suatu kegiatan dengan tujuan tertentu”.⁷ Jadi,

⁷Dekdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 1997), hlm.666.

Motivasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dorongan yang kuat dari diri yang disertai dengan usaha-usaha untuk menghafal al-Qur'an.

2. Menghafal Al-Qur'an

Menghafal berasal dari akar kata "hafal", yang berarti "memasuki ingatan".⁸

Menghafal adalah proses mengasimilasi informasi ke dalam pikiran sedemikian rupa sehingga selalu diingat. Al-Qur'an adalah pesan Allah yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril.⁹

Menghafal al-Qur'an yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses atau usaha untuk mengingat ayat-ayat suci al-Qur'an dalam ingatan dan mampu mempertahankan hafalan tersebut.

G. Penelitian Terdahulu

1. Fita Sari Siadi (2021) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, dengan judul skripsi "*Efektivitas pembinaan al-Qur'an bagi mahasiswa yang kesulitan baca al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas pembinaan *al-Qur'an* bagi mahasiswa yang kesulitan baca tulis al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon cukup efektif, yang tidak efektif adalah peserta pembinaan al-Qur'an yang tidak mengikuti pembinaan. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari tahap proses pembinaan al-Qur'an yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah yang di mana mereka melakukan pembinaan dengan cara memusatkan perhatian mahasiswa, melakukan pembinaan tepat waktu, mendahulukan yang sudah bisa, dan menyuruh mahasiswa untuk menirukan atau mengulangi apa yang telah diajarkan. Kemudian pengajar juga memberikan materi dengan jelas berdasarkan buku panduan yang dipegang mahasiswa selaku peserta pembinaan al-Qur'an.¹⁰
2. Syahrudin (2021) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, dengan judul skripsi "*Pengaruh Menghafal al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Ambon Program Studi PAI Angkatan 2017-2018*".

⁸*Ibid.*, hlm. 333.

⁹Chabib Thoah, *Metodologi Pengajaran Agama*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm.

23.

¹⁰Fita Sari Siadi, "Efektivitas pembinaan al-Qur'an Bagi Mahasiswa Yang Kesulitan Baca al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon"

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Menghafal al-Qur'an Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Ambon Program Studi PAI Angkatan 2017-2018, dengan memperoleh nilai $a =$ konstanta sebesar 2,639 mengandung arti bahwa nilai konsisten dari variabel hasil belajar jika tidak ada menghafal al-Qur'an (X) adalah sebesar 2,639, $b =$ koefisien regresi X sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai menghafal al-Qur'an maka nilai hasil belajar bertambah 0,016. Dengan memperoleh nilai koefisien determinasi yaitu 0,172, yang mengandung arti bahwa pengaruh variabel bebas (Menghafal al-Qur'an) terhadap variabel terikat (Hasil Belajar) adalah sebesar 17,2 %.¹¹

3. Lailatul Hikmah (2016) Jurusan PAI Fakultas FITK UIN Walisongo Semarang menulis skripsi dengan judul "*Pengaruh Intensitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2016*". Dalam kesimpulannya disebutkan bahwa intensitas pelaksanaan ibadah mahzah (X) mempunyai pengaruh terhadap motivasi menghafal al-Qur'an (Y) santri pondok pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang tahun 2016.¹²

Dari ketiga penelitian di atas, terdapat perbedaan antara penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian yang dijadikan penelitian terdahulu. Letak perbedaannya yaitu untuk penelitian yang pertama pada fokus masalahnya. Penelitian di atas lebih kepada pembinaan baca tulis al-Qur'an Sedangkan untuk penulis lebih kepada motivasi dalam menghafal al-Qur'an. Kemudian untuk perbedaan yang kedua dan ketiga yaitu pada metode penelitian, objek, dan variabel yang diteliti. Jika penelitian di atas fokus penggunaan metodologinya menggunakan metode kuantitatif, maka pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini sifatnya sebagai pelengkap, dan pendukung terhadap penelitian-penelitian sebelumnya.

¹¹Syahrudin, "Pengaruh Menghafal *al-Qur'an* Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa IAIN Ambon Program Studi PAI Angkatan 2017-2018"

¹²Lailatul Hikmah, "Pengaruh Intensitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun 2016".

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat studi lapangan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode yang mengumpulkan data dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan deskriptif adalah teknik untuk menganalisis keadaan kelompok atau objek manusia dalam keadaan atau lingkungan. Penelitian lapangan (field research) adalah penelitian yang mendalam yang meliputi segala sesuatu yang terjadi di lapangan, dengan tujuan mempelajari segala sesuatu yang ada untuk diketahui tentang latar belakang keadaan saat ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena dari apa yang sedang dialami oleh subjek penelitian.⁵⁵

Pendekatan deskriptif kualitatif ini digunakan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa tulisan atau ungkapan yang diterima langsung dari lapangan yang berhubungan dengan masalah penelitian.

B. Kehadiran peneliti

Partisipasi peneliti sangat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti merupakan instrumen fundamental dalam penelitian kualitatif. Akibatnya, efektivitas penelitian kualitatif terutama dipengaruhi oleh kapasitas peneliti lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan dan mengevaluasi data yang ada

⁵⁵Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

yang tidak dapat dipisahkan dari situasi aktual. Peneliti adalah individu multikultural.⁵⁶

C. Waktu dan Lokasi penelitian

1) Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan terhitung tanggal 27 september sampai 27 oktober 2021.

2) Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

D. Sumber dan Jenis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui dua sumber, yaitu:

- 1) Data primer meliputi data lapangan yang menjadi informan dalam penelitian ini antara lain empat pengajar dan empat siswa yang bertempat tinggal di Ma'had al-Jami'ah jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2018 dan 2019.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain atau data pendukung, serta data yang dikumpulkan melalui pengumpulan atau pengolahan data dalam rangka studi dokumentasi (analisis dokumen). Studi dokumentasi melibatkan pemeriksaan makalah pribadi, lembaga pemerintah, referensi, atau aturan (literatur laporan, foto, buku, dan data elektronik lainnya). Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah aspek-aspek pendukung yang berhubungan dengan penelitian di Ma'had IAIN Ambon.

E. Prosedur Pengumpulan Data

⁵⁶Muri Yusuf, *Metode Penelitian: kuantitatif, dan penelitian gabungan*, (Jakarta: kencana, 2014), hlm. 332.

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara pewawancara dan orang yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi dari mereka. Wawancara adalah prosedur tanya jawab lisan di mana dua atau lebih individu saling berhadapan dan mendengarkan langsung informasi atau informasi.⁵⁷

Penulis menggunakan format wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas di mana peneliti tidak menggunakan aturan wawancara yang telah diatur secara metodis dan menyeluruh untuk pengumpulan data; petunjuk wawancara yang digunakan berupa penjelasan tentang masalah yang akan ditanyakan.⁵⁸ Peneliti akan mengetahui lebih jauh tentang analisis yang mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dengan melakukan wawancara ini.

Penulis mempertanyakan pendekatan ini mencakup aspek-aspek seperti motivasi siswa dalam menghafal al-Qur'an. Dengan tujuan untuk mengetahui apa yang memotivasi mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon untuk menghafal al-Qur'an. Mahasiswa dan pembina dari Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dipilih untuk diwawancarai.

⁵⁷Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, dan Penelitian Gabungan.....*, hlm. 83

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 321.

2) Dokumentasi

Dokumen adalah hal-hal (bahan) seperti gambar, film, memorandum, catatan harian, rekaman, dan sejenisnya yang dapat digunakan sebagai informasi tambahan dalam studi kasus dimana sumber data primer adalah observasi partisipan atau wawancara.⁵⁹ Dokumentasi ini diselesaikan dalam rangka mengumpulkan data pendukung dan pendukung untuk penyelidikan ilmiah.

Dokumentasi digunakan sebagai alat pencarian untuk menemukan materi yang berhubungan dengan operasional yang ada di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, seperti buku, peraturan, laporan kegiatan, gambar, dan dokumentasi, serta data deskriptif umum dari lokasi penelitian. . Peneliti akan mencatat tindakan-tindakan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian dalam penelitian ini.

F. Analisis Data

Berikut tahapan analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti untuk data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara:

1) Reduksi Data

Reduksi data meliputi meringkas, memilih elemen yang paling penting, memfokuskan pada yang paling penting, mencari tema dan pola, dan menghapus yang tidak relevan.

Dengan demikian, penurunan data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan mencarinya jika diperlukan. Reduksi data juga dapat dibantu dengan penggunaan peralatan elektronik.

⁵⁹Ahmadi Rulam, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm.179.

2) Penyajian Data

Tahap selanjutnya adalah menampilkan data setelah direduksi. Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, peta, dan korelasi antar kategori dan jenis lainnya. Selain prosa naratif, data dapat ditampilkan dalam bentuk grafik, matriks, atau jaringan.⁶⁰

3) Penyimpulan

Menarik kesimpulan dan memverifikasinya adalah fase ketiga dalam analisis data kualitatif. Hasil awal masih bersifat sementara dan akan direvisi jika tidak ditemukan bukti pendukung pada langkah pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang dicapai sejak awal dikonfirmasi oleh bukti yang andal dan konsisten saat tim studi turun ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka temuan tersebut dapat dipercaya.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Data yang dikumpulkan melalui penelitian kualitatif mungkin tidak selalu terus dievaluasi. Sebelum melakukan analisis, data harus ditinjau ulang untuk menjamin bahwa informasi yang dikumpulkan benar-benar dapat diandalkan. Hal ini juga dilakukan untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar dapat menjawab rumusan topik penelitian.⁶¹ Untuk membuktikan bahwa hasil penelitian bersifat empiris, data yang diperoleh dalam penelitian harus divalidasi dengan menggunakan uji validitas data, yang digunakan peneliti dalam penelitian ini. Triangulasi adalah strategi untuk menentukan keabsahan data yang memanfaatkan

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2008), hlm. 328.

⁶¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 71.

sesuatu yang lain. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi digambarkan sebagai pendekatan pengumpulan data yang mengintegrasikan beberapa teknik pengumpulan data, sumber data, dan waktu yang ada.

Maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi. Dimana pendekatan yang peneliti gunakan dengan melakukan wawancara dan mendokumentasikan temuan mereka? Penulis melakukan wawancara dengan responden untuk mengumpulkan data, dan selama wawancara berlangsung, operasi pengumpulan data dibantu dengan penggunaan media perekaman melalui ponsel. Ini dimaksudkan untuk membantu dan memperkuat data.

H. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Pendahuluan

Pada tahap pendahuluan ini yang dilakukan peneliti ialah.

- a. Pengajuan judul proposal kepada Dosen Pembimbing Akademik (PA) selanjutnya pada Program Studi, dalam hal ini Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- b. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah diambil.
- c. Menyusun metodologi penelitian.
- d. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan ini, kegiatan yang dilakukan ialah.

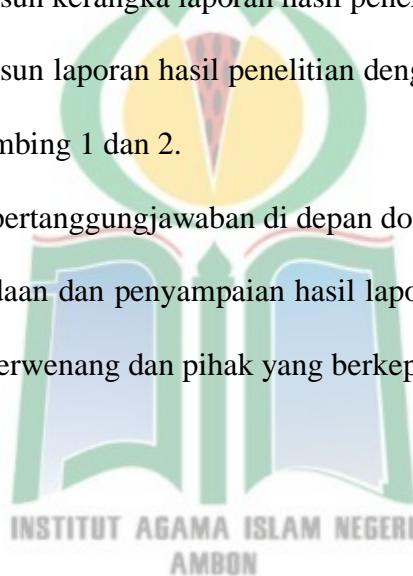
- a) Mengurus izin penelitian pada administrasi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Islam Negeri Ambon dan diteruskan ke Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.
- b) Pengumpulan dan pengolahan data yang dilakukan dengan cara:

1. Wawancara dengan subyek penelitian, dalam hal ini pembimbing dan mahasantri putra di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.
2. Mengeksplorasi data dengan memeriksa informasi yang dikumpulkan dari wawancara.

3. Tahap Penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian ini diantaranya sebagai berikut:

- a) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan hasil penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
- c) Ujian pertanggungjawaban di depan dosen penguji.
- d) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.





BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian dan menganalisa data yang diperoleh baik dari yang bersifat teori maupun lapangan, maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa faktor yang memotivasi mahasiswa ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon angkatan 2018/2019 untuk menghafal al-Qur'an ada 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik yang mendorong mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon angkatan 2018/2019 untuk menghafal al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Ingin memperbaiki diri
2. Menjauhkan diri dari dari maksiat
3. Memakaikan mahkota kedua orang tua
4. Menjadi hafidz dan jadi imam

Motivasi ekstrinsik yang mendorong mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon angkatan 2018/2019 untuk menghafal Al Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Dorongan dari teman
2. Dorongan dari keluarga
3. Dorongan dari pembina

Adapun untuk faktor yang dapat mendukung mahasiswa Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon dalam menghafal al-Qur'an adalah: (a) suasana asrama yang nyaman (b) tinggal di asrama, (c) karena masuk di jurusan PAI. sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu: (1) masih bermaksiat, (2) rasa bosan dalam menghafal, (3) banyaknya tugas kuliah.

B. Saran

Setelah pembahasan skripsi ini selesai, sesuai harapan penulis agar pikiran-pikiran dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Mahasiswa yang menghafal al-Qur'an harus bertanggung jawab atas semua keputusan yang telah diambil dalam hidupnya. Mahasiswa sekaligus menghafal al-Qur'an harus giat, tekun, istiqomah dan mampu membagi waktunya secara adil terhadap dua tanggung jawab dan kewajibannya. Karena itu adalah salah satu kunci kesuksesan yang mampu ia raih kedepannya.
2. Menghafal al-Qur'an dengan aktivitas perkuliahan harus berjalan secara bersamaan dengan konsekuensi mampu meletakkan dimana posisi yang tepat terkait dengan tugas dan tanggung jawab untuk mensukseskan keduanya.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 1992. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Abidin Ahmad Zainal. 2015. *Kilat dan Mudah Hafal Juz 'Amma*. Yogyakarta: Sabit.
- Achmadi, Narbuko Cholid Dan Abu. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Al-Qaththan Syaikh Manna, 2006. *Mabahiist Fi Ululum Al-Qur'an (pengantar studi Ilmu Al-Qur'an)*. Jakarta: pustaka Al-kautsar.
- A-syuyuthi. 2003. *Al-jami' as-shagiri*. Surabaya: Al-Hidayah.
- Badwilan, Ahmad Salim. 2010. *Cara Mudah Bisa Menghafal al-Qur'an*. Jogjakarta: Bening.
- Dalyono. M. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dekdikbud. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Cv Diponegoro.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayatullah. 2016. *Jalan Panjang Menghafal al-Qur'an 30 Juz: Napak Tilas dan Kesuksesan Penghafal al-Qur'an sejak Usia Baligh*. Jakarta: Pustaka Ikadi.
- Hikmah, Lailatul. 2016. *Pengaruh Intensitas Ibadah Mahzah terhadap Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Al Hikmah Tugurejo Tugu Semarang Tahun*.
- Ibrahim, Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin. 1981. *Shahih al-Bukhari Juz V*. Beirut: Darul Fikr.

- Jalaluddin. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Khodijah, Nyanyu. 2014. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Lensufiie, Tikno. 2010. *Leadership untuk Profesional dan Mahasiswa*. Esensi.
- Moleong, Lexy. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Muhith, Nur Faizin. 2012. *Dahsyatnya Bacaan & Hafalan al-Qur'an*. Surakarta: Ziyad Visi Media.
- Munzir, Hitami. 2012. *Pengantar Studi al-Qur'an Teori dan Pendekatan*. Yogyakarta: Pt. Lkis Printing Cemerlang.
- Musbikin, Imam. 2014. *Mutiara al-Qur'an*. Yogyakarta: Jaya Star Nine.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal*. Jakarta: Delia press.
- Nasution, S. 2000. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ormrod, Jeanne Ellis. 2008. *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*. Jakarta: Erlangga.
- Poermadarminta, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Rasyid, Muhammad Makmur. 2015. *Kemukjizatan Menghafal al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia.
- Romlah, 2010. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rulam, Ahmadi. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- S. Reber, Arthur S. Reber & Emily. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Siadi Fita, Sari. "Efektivitas pembinaan al-Qur'an bagi mahasiswa yang kesulitan baca al-Qur'an di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon"
- Siagian, P. Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sriyanti, Lilik. 2013. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Ombak.
- Subandi, Lisy Chairani dan M.A. Subandi. 2010. *Psikologi Santri Penghafal al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta.

Sunarto, Achmad, dkk. 1993. *Tarjamah Shahih Bukhari Jilid 6*. Semarang: CV. Asy Syifa.

Syafiie, Inu Kencana. 2000. *Al-Qur'an dan Ilmu Administrasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Lampiran 1

HASIL WAWANCARA

Nama : Nurdin Buatun, MH

Jabatan : Sekretaris Ma'had

Tanggal : 10 Maret 2022

1. **Penanya:** Bagaimana peran Ma'had dalam memotivasi mahasantri untuk menghafal al-quran ?

Responden: “Ada beberapa hal yang sering kami sampaikan secara umum secara kelembagaan, motivasi utamanya adalah bagaimana nanti teman-teman dengan menghafal al-Qur'an itu istilahnya mempermudah segala urusan kita. Kemudian secara orang perorangan seperti masing-masing guru, tergantung pemahaman murid, ada yang motivasinya karena di surga nanti akan diberikan mahkota kepada ke dua orang tua, itulah motivasi-motivasi yang diberikan kepada mereka sehingga mereka termotivasi dalam menghafal. Ada juga motivasinya kita kan mahasiswa, levelnya mahasiswa, maka kita tidak boleh kalah saing dalam hal menghafal al-Qur'an dengan anak-anak SD dan TK khususnya yang ada di Ambon ini yang memang level hafalanya itu ya, kalau kita bandingkan dengan masiswa cuman mereka bisa mencapai itu, kita mahasiswa tidak mencapai itu, hal-hal itu yang kami berikan kepada mereka dalam memotivasi. Kemudian yang lainnya adalah kelak nanti menjadi kepala keluarga atau menjadi pemimpin, lingkup kecilnya adalah keluarga tadi, misalnya jadi imam terus baca surah satu dua itu saja terus menerus, tapi kalau kita punya hafalan minimal 1 juz misalkan juz 30, itu modal awal untuk mengespresikan diri menjadi seorang imam.”

2. **Penanya:** Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan oleh Ma'had al-Jami'ah dalam meningkatkan motivasi mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an ?

Responden: "Iya, ada beberapa upaya yang Ma'had lakukan misalnya kita selalu memberikan pemahaman terkait dengan pentingnya menghafal al-Qur'an, bagaimana jika seorang muslim ketika nanti menjadi imam tidak punya hafalan al-Qur'an, memang membaca surah pilihan itu cuman sunnah, tapi harus ditingkatkan. Jadi upaya-upaya itu harus selalu disampaikan bahwa ada hafidz hafidzah yang mempunyai kekurangan fisik mempunyai banyak hafalan al-Qur'an, kita yang dikatakan fisik sempurna masa tidak bisa. Jadi upaya-upaya itu yang kami berikan, kemudian ada jadwal-jadwal yang Ma'had sudah tentukan, misalnya ketika setoran hafalan itu ketika jam pembinaan al-Qur'an subuh misalnya atau ba'da magrib yang dilakukan disitu kita rutinkan."

3. **Penanya:** Apa saja metode yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: "Jadi metode bacanya pake iqro, untuk menghafalnya sampai saat ini belum ada metode yang baku yang di pake untuk meningkatkan hafalan motivasi teman-teman untuk menghafal, tapi umumnya metode yang dipakai adalah metode membaca dan melihat, kemudian setelah itu membaca ulang-ulang nanti baru dihafal, nanti setelah dihafal ia setoran, setoran itu ustadznya menjaga lalu dianya stor. Kemudian diperbaiki jika masih terdapat kekurangan dalam hafalan."

4. **Penanya:** Apa saja hambatan/kendala mahasiswa yang sering didapatkan dalam menyeter hafalan Qur'an?

Responden: "Kendalanya adalah mahasiswa yang tinggal dalam asrama kalau kelas A kendalanya tidak terlalu atau tidak berat. Namun yang agak susah adalah teman-teman yang kelas C, mereka tinggal di asrama masih ada yang kelas C sehingga ketika menghafal misalnya, yang seharusnya setoran karena bacanya masih belum bagus kita masih fokus waktunya atau jadwalnya yang seharusnya menghafal bacanya masih belum bagus maka disuruh fokuskan untuk membaca, sehingga dari

segi kecepatan dia terlambat, karena teman-temann lain sudah sampe disuruh apa atau di ayat berapa begitu dia masih dibawah atau masih fokus di bacanya. Kemudian kendala berikutnya juga adalah hafalan yang kurangnya murojaah, karena teman-teman murojaahnya ketika disuruh setoran, kemudian untuk setoran individu itu kelihatanya jarang sehingga yang sudah dihafal itu susah, mungkin ya karena hafalan itu ada istilah menjaga hafalan itu susah. Jadi kendanya ya tadi. Kemudian untuk mengatasinya adalah kami adakan pembinaan khusus, teman-teman yang masih di kelas C waktu pembinaan di genjot bagaimana supa cepat berpindah dari dari C ke kelas B atau kelas A.”

5. **Penanya:** Apa saja faktor-faktor yang mendukung mereka menghafal dalam menghafal al Qur'an sehingga mereka selalu semangat dlam menghafal.

Responden: “Faktor yang mendukung yaitu gengsi atau malu ya dengan teman-teman yang lain, apalagi disini tidak ada yang namanya kalau misal masuknya satu angkatan misalnya, tapi kalau sama angkatan yang berbeda misalnya maka biasanya jika hafalanya sudah jauh maka ini yang memotivasi meraka menghafal, kemudian dia bisa menghafal saya tidak bisa, atau dia bisa jadi imam, maka saya bagaimana caranya menghafal juga agar bisa imam. Jadi memang lebih kepada masalah tadi gengsi itu, kemudian karena lingkunganya Ma'had menghafal maka harus menghafal. Selanjutnya disini juga ada yang sebagian hafalanya 5 juz, 10 juz, jadi secara tidak langsung mereka memberikan motivasi bagi yang lain.”

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

Nama : Syafril Majapahit, M.Pd

Jabatan : Kepala madrasah diniyah putra

Tanggal : 22 februari 2022.

1. Penanya: Menurut ustadz apa faktor utama yang mempengaruhi minat mahasantari dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: "It u al-Qur'an itu sendiri itu harus di baguskan dulu bacanya, bagi siapa saja buka hanya mahasantri. Orang yang belajar al-Qur'an dan yang mengajarkan al-Qur'an itu yang perlu di perhitungkan adalah ia membaguskan bacaanya, lalu kemudian jikan sudah bagus bacaanya, mudah bagi dia uantuk menghafal al-Qur'an. Sebenarnya menghafal al-Qur'an ini akan merasa termotivasi kalau bacaanya juga itu bagus, dia merasa berat dan merasa terkendala kalau bacaanya belum bagus, tidak sesuai dengan tajwid, itu dari dalam. Sebenarnya nikmat sekali orang baca al-Qur'an nikmat, apalagi menghafal tambah nikmat. Ada faktor-faktor yang membuat rasa malas, misalnya suka matana, ini malas timbul, bergaul dengan teman yangng tidak tepat itu nanti bisa mengabaikan al-Qur'an. Kalau faktor dari luar itu mereka termotivasi karena memang orang yang menghafal al-Qur'an banyak sekali yang ia peroleh di dunia terlebih lagi di akhirat,itu juga sering disampaikan, misalnya dia menghafal al-Qur'an bisa menjadi imam maka dia termotivasi karena menjadi imam, lalun dia bisa memimpin jamaa'ah majlis, dia bisa di anggap sebagai orang memang di akui, misal ada tadarusan, adaorang baca barzanji, itu kalau dia dengar dia termotivasi. Kemudian orang bisa menghafal pasti dia terpanggil secara khusus.

2. Penanya: Ustazd untuk kegiatan stor hafalanya kira-kira berapa kali dalam 1 pekan?

Responden: "Kalau dijadwal itu kan, itu biasanya ba'da subuh dan ba'da magrib sekaligus membaca al-Qur'an, kemudian misalhnya

yang lain menulis, membaca dan menghafal. kemudian untuk menyeter itu ba'da subuh tergantung kemampuan menghafal masing-masing, karena mereka dalam menghafal berbeda-beda.”

3. **Penanya:** Bagaimana cara ustadz memotivasi mahasantri sehingga mereka selalu semangat dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: “Ya tadi itu banyak pesan-pesan yang diberikan, dijelaskan dalam al-Qur'an, dalam hadits, ya keutamaan-keutamaan menghafal al-Qur'an itu yang memotivasi, misalnya di antaranya orang yang menghafal al-Qur'an itu dia akan memperoleh surga yang bertingkat-tingkat sesuai dengan banyaknya surah atau ayat ataupun al-Qur'anyang ia hafalkan, ya lebih daripada itu keutamaan-keutamaan yang lain misalnya al-Qur'an itu sebagai obat, bikin hati tenang, kemudian orang menghafal al-Qur'an 30 juz keluaganya itu, keturunannya itu generasinya dijamin masuk surga, banyak sekali, intinya fadhilah orang yang membaca al-Qur'an itu yang membuat mereka termotivasi.”

4. **Penanya:** Metode apa yang ustadz terapkan dalam membina mereka?

Responden: “Metode inikan ada diantaranya metode simar, jadi mereka mendengar apa yang kita hafalkan, atau mereka mendengar dari rekaman lalu mereka hafal, itu cepat sekali. Jadi disamping mereka melihat tapi mereka juga menggunakan metode simar diantaranya ya itu. Sering mendengar al-Qur'an, menghafal al-Qur'an pada umunya.”

5. **Penanya:** Apa saja hambatan/kendala maha santri yang sering di dapatkan dalam menghafal Qur'an?

Responden: “Sebenarnya kalau untuk orang yang menghafal al-Qur'an harus husus, tidak boleh digabungkan, harus di khususkan. Jadi kenda-kendalanya itu karena mereka mahasiswa, harus berurusan dengan yang lain-lain, sehingga menjadi kendala. Sehingga waktu mereka itu tersita untuk tidak menghafal al-Qur'an, tersita untuk murajaah, karena mereka sedang memikirkan tugas-tugas yang lain, itu yang menjadi kendala yang paling umum. Tapi kalau mereka khusus 1 tahun antum hafal saja nda usah urus yang lain, dalam hal ini kan mereka harus bacaanya bagus-bagus karena yang di hafal itu yang dibaca.”

6. Penanya: Faktor apa saja yang mendukung mereka menghafal dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: “Iya sebenarnya faktor pendukung diantaranya yaitu pergaulan, dari diri mereka untuk menghafal al-Qur'an akan timbul semangat atau segala macam, itu harus dibarengi dengan teman yang biasa mencapai itu, lalu suasana misalnya di asrama suasananya bagus, hening jika di waktu subuh sekaligus waktu yang pas untuk menghafal, tidak ada campuran satu dengan lain hal ya bagus untuk menghafal. kemudian kita berdoa mulai dari tidur agar tidak terlalu capeh lalu bangkit lagi nanti setelah subuh semangat untuk menghafal.”



Lampiran III

HASIL WAWANCARA

Nama : La Jhalonto Batuatas, S.Pd

Jabatan : kepala Madrasah Qur'an

Tanggal : 6 November 2022

1. **Penanya:** Menurut ustadz apa faktor utama yang mempengaruhi minat mahasantri dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: “Kalau menurut saya mungkin faktor utamanya adalah motivasi mereka sih sebenarnya, karena memang hafalan lumayan susah menurut sebagian orang bahkan kalau pembina di ma'had ini salah satu materi yang di ajarkan atau hal yang harus mereka capai, ini juga yang paleng berat jadi terutama yang mendukung mungkin masalah motivasi mereka atau keinginan mereka masing-masing dari mahasantri itu tersebut, selain itu juga dorongan dari luar yang mungkin penguatan dari guru-gurunya, atau teman-temannya, atau mungkin kalau mereka mengajar dari pembinanya kasi motivasi sehingga mereka bisa termotivasi memnghafal.”

2. **Penanya:** Ustazd untuk kegiatan stor hafalanya kira” brapa kali dalam 1 pekan?

Responden: “Stor hafalan kalau non asrama satu kali dalam sapekan, biasanya satu hari karena ada materi ilmu tajwid yang memang harus pelajari jadi satu hari satu pekan. Tapi kalau di mahasantri yang tinggal di ma'had mereka waktunya lebih banyak yaitu biasanya abis magrib, abis subuh juga.”

3. **Penanya:** Bagaimana cara ustadz memotivasi mahasantri sehingga mereka selalu semangat dalam memghafal al-Qur'an?

Responden: “Kalau prinsipnya adalah selain memeberikan pengajaran al-Qur'an mungkin memberikan motivasi atau pandangan misalnya, kenapa sih harus belajar al-Qur'an, belajar ngaji dan lain sebagainya. Saya biasa kuatkan disitu dalam belajar, mungkin selain itu juga mereka harus perhitungkan kenapa harus pembinaan di ma'had. Jadi biasanya saya ambil contoh ke orang-orang bahwa oh ketika saya melakukan ini apa

balasanya, kemudian itu tadi kenapa harus belajar al-Qur'an, itu yang biasanya prinsip yang saya buat, kemudian di kuatkan dengan keutamaan-keutamaan al-Qur'an, setelah itu kalian kan kuliah di kampu agama yakni IAIN Ambon, jadi harus bisa menghafal al-Qur'an."

4. **Penanya:** Metode apa yang ustadz terapkan dalam membina mereka?

Responden: "Kalau metode sih biasanya yaitu stor langsung biasanya metode itu yang kami pake, atau mungkin tahsin, tahsin untuk memperbaiki karena saya ngajar orang yang sudah tau baca al-Qur'an maka untuk storan hafalannya maka metode stor langsung, kemudian jika ingin mengevaluasi hafalan juga, saya biasa menggunakan permainan sambung-sambung ayat, satu baca satu lanjut dan lain sebagainya, atau saya bikin kuis yang memang saya tulis ayatnya mereka sambungannya, jadi biasanya begitu."

5. **Penanya:** Apa saja hambatan/kendala maha santri yang sering di dapatkan dalam menghafal Qur'an?

Responden: "Kalau kendalanya adalah yang pertama mungkin yaitu tentang motivasi dan dorongan yang paling besar menurut saya dari diri maha santri yaitu dari dalam. Tapi kalau dari luar selain itu kan di pembinaan al-Qur'an kan ada kelas dimana kemampuan membacanya berbeda-beda. Kemudian yang tinggal dima'had kan kadang-kadang mereka masuk karena diwajibkan karena mereka mahasiswa bidikmisi, jadi kalau bedanya yang mungkin saya rasa bedanya dengan ma'had yang lain atau IAIN yang lain, teman-teman yang dapat beasiswa sudah di uji dari kemampuannya bagus dan lain sebagainya. Kemudian mungkin mereka ingin menghafal tapi kurang difasilitasi salah satunya kan banyak yang masuk ma'had kan beasiswa, tapi ya tadi mungkin sarana penunjang yang kayaknya tidak terlalu mendukung sehingga menghambat menghafal al-Qur'an seperti yang beasiswanya kurang maka itu yang menjadi salah satu kendala juga dalam menghafal kemudian fokusnya juga terbagi-bagi sehingga mereka terhambat menghafal."

6. **Penanya:** Faktor apa saja yang mendukung mereka menghafal dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: "Faktor yang mendukung menurut saya sih itu faktor lingkungan karna tadi mereka punya motivasi dari lingkungan mereka tadi, kalau dengan orang-orang yang memang auranya negatif mereka juga negatif, tapi kalau

mereka berbaur dengan orang-orang yang memang kayak semangat untuk menghafal dan lainnya, atau yang memang bisa menjelaskan kenapa sih kita harus begini, jika baik maka mereka akan menjadi baik biasanya, jadi itu yang paling mendukung sekali, Terus selain itu juga yang mendukung adalah fasilitas yang di ma'had seperti tinggal di asrama gratis tanpa biaya hanya nanti beli makanan baru masing-masing.”



Lampiran IV

HASIL WAWANCARA

Nama : Abd. Hafidz M. Semarang, S.HI

Jabatan : Kepala Keamanan Ma'had Putra

Tanggal : 10 febuari 2022.

1. Penanya: Menurut ustadz apa faktor utama yang mempengaruhi minat mahasantari dalam menghafal al-Qur'an?

Responden:

- a. Adanya niat dan kesungguhan dari individu yang menghafal Qur'an
- b. mengetahui dan memahami arti atau makna yang terkandung dalam al-Qur'an
- c. mengetahui bahwasanya Allah akan memberikan banyak keutamaan bagi siapa saja yang ingin menghafal Qur'an
- d. sarana dan prasarana yang mendukung serta tempat dengan keadaan yang baik.

2. Penanya: Ustazd untuk kegiatan stor hafalanya kira" brapa kali dalam 1 pekan?

Responden: "4 kali dalam seminggu."

3. Penanya: Bagaimana cara ustadz memotivasi mahasantri sehingga mereka selalu semangat dalam memghafal al-Qur'an?

Responden:

- a. Bahwa menghafal memiliki begitu banyak keutamaan dan keistimewaan
- b. Allah Swt menjanjikan banyak pahala bagi siapa yang ingin membaca bahkan apabila mampu menghafal.

4. Penanya: Metode apa yang ustadz terapkan dalam membina mereka?

Responden: “Metode teknik (pengulangan) yaitu mempersiapkan hafalan dengan cara mengulang bacaan Qur’an ayat yang akan dihafal, kemudian menjagahafalan tersebut dengan bersama melakukan muraja’ah baik prorangan maupun kelompok. Untuk mengatasinya Insya allah dapat membantu menghafal dan menjaga hafalan.”

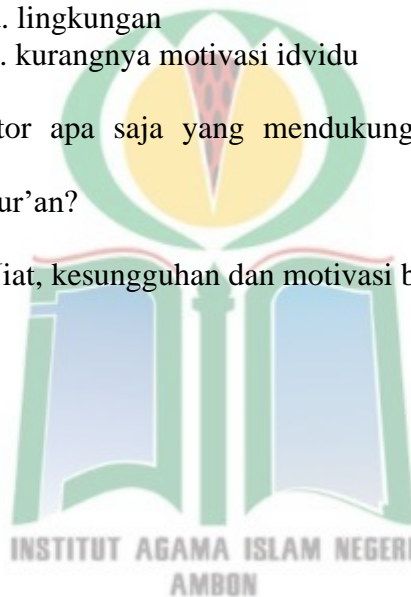
5. **Penanya:** Apa saja hambatan/kendala maha santri yang sering di dapatkan dalam menghafal Qur’an?

Responden: hambatan dan kendala

- a. mudah lupa
- b. manajemen waktu dalam muraja’ah yang belum tertib
- c. internet dan sosial media
- d. lingkungan
- e. kurangnya motivasi individu

6. **Penanya:** Faktor apa saja yang mendukung mereka menghafal dalam menghafal al-Qur’an?

Responden: “Niat, kesungguhan dan motivasi bagi si penghafal.”



Lampiran V

HASIL WAWANCARA

Nama : La Hamja Gamal

Jabatan : Mahasantri

Semester : VI

1. **Penanya:** Sejak kapan timbul minat menghafal Al Qur'an ?

Responden: "Saya menghafal al-Qur'an pertama masuk Ma'had dan juga pada saat masuk kuliah, karena saya mengambil jurusan PAI maka harus menghafal al-Qur'an."

2. **Penanya:** Apa yang memotivasi anda untuk menghafal Al-Qur'an?

Responden: "Motivasi saya menghafal al-Quran itu karena ingin memperbaiki diri, karena saya selama SD, SMP, SMA itu belajar mengaji tapi belum pernah belajar menghafal Al-Qur'an. Sekarang itu karena ada program dari ma'had sudah belajar-belajar menghafal al-Qu'an agar bisa memperbaiki diri juga, kemudian karena di ma'had di tekankan untuk menghafal."

3. **Penanya:** Apa faktor utama yang mempengaruhi anda tertarik dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: "Faktor utama termotivasi menghafal al-quran yaitu selain dari karena masuk di jurusan PAI salah satunya juga ingin jadi imam shalat ketika nanti sudah pulang kampung."

4. **Penanya:** Apa metode menghafal yang sering anda gunakan?

Responden: "Kalau saya metode yang digunakan itu untuk menghafal yaitu baca ulang-ulang satu ayat kemudian baru lanjut ke ayat berikutnya."

5. **Penanya:** Bagaimana cara pembina memotivasi anda dalam hal menghafal Al Qur'an?

Responden: “Kalau satu ayat itu satu menit, tapi itu tergantung ayatnya juga, kalau ayatnya panjang juga biasanya lima-lima menit baru lanjut ayat ke berikutnya.”

6. **Penanya:** Apa manfaat yang dapat diambil semenjak anda hafal Al Qur’an?

Responden: “Yang memotivasi saya itu terkadang dari teman-teman, separu saya berfikir mereka mampu menghafal banyak-banyak sedangkan saya masih sedikit. Kemudian ada dari pembina ma’had itu kita dicatat hafalannya begitu, kayak mereka suruh hafal bagini nanti setelah pembinaan disuruh stor hafalannya, nanti menghafalnya itu juz 30 sampai selesai. Kemudian motivasi dari pengajar ini mereka memotivasi kami yaitu kita belajar menghafal ini untuk kebaikan kita kedepannya.”

7. **Penanya:** Bagaimana cara anda mempertahankan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya?

Responden: “Manfaat yang saya dapatkan yaitu kayak pikiran lebih tenang begitu ketika mempunyai hafalan al-Qur’an.”

8. **Penanya:** Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur’an ?

Responden: “Biasanya cara saya mempertahankan yaitu menghafal sambil baca kalau misalnya hafal-hafal kemudian lupa maka liat ulang al-Qur’an. Kemudian biasanya di ma’had mereka sering-sering membaca al-Qur’an lay di masjid jadi separu saya dengar-dengar kemudian sambung-sambung bagitu.”

9. **Penanya:** Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur’an ?

Responden: “Saya biasanya dapat suruh di orang (teman-teman), separu buat inovasi sendiri untuk menghafal al-Qur’an.”

10. **Penanya:** Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur’an anda ?

Responden: 1. Untuk rasa bosan dalam menghafal saya selama menghafal tidak ada.

2. Dorongan dari orang tua ada juga tapi kebanyakan dari teman, karena ketika saya menghafal dengan teman-teman ketika ada kesalahan huruf dari teman yang arahkan.

Lampiran VI

HASIL WAWANCARA

Nama : La Zubair

Jabatan : Mahasantri

Semester : VI

1. Penanya: Sejak kapan timbul minat menghafal Al Qur'an ?

Responden: “Yang pertama muncul itu berawal dari MA, karena ketika melakukan pelajaran memang ada mata pelajaran fiqih, bahasa arab, aqidah akhlak, pasti ada ayat-ayat atau hadis yang memang harus kita hafal, memang tidak terstruktur tapi untuk menghafal bermula dari situ. kemudian saya pada saat kuliah masuk di jurusan PAI, haa ketika saya masuk di PAI ada rasa keirian dalam hati, ketika saya sering menonton hafiz cilik begitu mereka bisa hafal, masa kita sudah besar begini masih tidak bisa menghafal, Sehingga timbul ke irian dalam hati untuk menghafal. Kemudian setelah itu saya di kuliah tes bidikmisi dan alhamdulillah lolos, dan mengharuskan untuk tinggal di ma'had. Saya menghafal di ma'had itu alhamdulillah selesai juz amma dan targetnya itu saya harus hafal 3 juz. Di ma'had setiap hari kami ditekankan untuk hafalan, setiap abis magrib, abis subuh kami selalu di kontrol untuk hafalan, hanya itu masing-masing ustadz ada yang di tekankn di hafalan ada yang di bacaan dan ada yang tulisan.”

2. Penanya: Apa yang memotivasi anda untuk menghafal Al-Qur'an?

Responden: “Ya, yang salah satunya tadi ada keirian dalam hati, salah satunya juga yaitu mungkin agar bisa menjadi imam, untuk menjadi hafiz Qur'an kemudian masa anak kecil bisa kita tdk bisa, kemudian motivasi saya yang paling tinggi yaitu mungkin nanti kedepanya saya bisa memakaikan mahkota untuk kedua orang tua saya, setelah itu juga agar bisa terjaga dari maksiat karena ketika berbuat maksiat nanti akan muncul keraguan dalam hati bahwa saya ini penghafal al-qur'an masa saya bermaksiat kepada Allah.”

3. Penanya: Apa faktor utama yang mempengaruhi anda tertarik dalam menghafal al-Qur'an?

Responden:

1. yang mendorong saya untuk mengafal yaitu yang pertama dari ma'had ada rasa sebuah beban hidup yang harus saya selesaikan karena dari teman-teman lain stor hafalan maka saya harus menghafal untuk stor hafalan.
2. saya ada niat untuk menghafal yaitu ketika saya keluar maka saya salah satunya saya harus menjadi imam.
Faktor penghambat yaitu saya banyak maksiat seperti pacaran, kemudian pergaulan yang membuat saya mungkin yang menghambat saya menghafal al-Qur'an.

4. Penanya: Apa metode menghafal yang sering anda gunakan?

Responden: “Metode yang sering di gunakan yaitu sering di ulang-ulangi, satu ayat di ulang-ulangi minimal sampe 5-10 kali terus kalau sudah hafal baca sudah lancar haa baru lanjut ke ayat berikutnya itu insya Allah bisa. Diulang-ulangi per ayat nanti dibaca lancar atau dianggap sudah bisa maka saya lanjut ke ayat berikutnya, yang paling penting punya target hari ini sampe dimana supaya selalu diulang.”

5. Penanya: Berapa lama waktu yang anda butuhkan menghafal dalam 1 ayat?

Responden: “Kurang lebih 5-10 menit untuk menghafal 1 ayat, hanya tergantung dari ayat-nya juga. kalau satu halaman biasanya itu 1-2 hari baru bisa hafal.”

6. Penanya: Bagaimana cara pembina memotivasi anda dalam hal menghafal Al Qur'an?

Responden: “Yang pertama yaitu ketika kita menjadi hafiz Qur'an yaitu kita beasiswa terbuka lebar, kita bisa lihat di Uni Emirat Arab itu diminta, dicari penghafal Qur'an 30 juz dan pintar bahasa Arab, itu disitu orang disediakan apartemen, jadi imam tetap disitu dan penghasilan 1 bulan 20 juta, itu dijamin. Itu motivasi yang di berikan oleh pengajar.”

7. Penanya: Apa manfaat yang dapat diambil semenjak anda hafal Al Qur'an?

Responden: “Orang yang selalu menghafal al-Qur'an itu, dia itu kalau bisikan-bisikan jin itu kedengaran artinya maksudnya kita akan faham bahwa ini bisikan syetan.”

8. **Penanya:** Bagaimana cara anda mempertahankan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya?

Responden: “Kita yang menghafal Qur’an ini kita bisa terjaga begitu, kemudian dapat meningkatkan kecerdasan juga, intinya orang yang menghafal al-Qur’an diberikan kemudahan Oleh Allah.”

9. **Penanya:** Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur’an ?

Responden: “Manfaat yang saya dapatkan itu, alhamdulillah pemikiran cepat, kemudian terhindar dari maksiat, ada dorongan dari dalam diri kamukan penghafal al-Qur’an masa kamu berbuat maksiat, kita bisa berhati-hati dalam mengambil suatu tindakan.”

10. **Penanya:** Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur’an anda ?

Responden: “Saya mempertahankan yaitu di muroja’ah setiap hari, mungkin tidak juga setiap hari tapi intinya harus di muroja’ah. Ada juga teman saya bilang menghafal itu mudah dari pada muroja’ah dari situ menunjukkan bahwa betapa pentingnya untuk murojaah hafalan. Pertama itu ya sabar, karena kalau kita menghafal Qur’an terburu-buru itu tidak bagus. Ada motivasi dari saya ustadz semakin banyak ayat yang kita hafal maka semakin banyak juga pahala yang kita dapatkan, yang paling penting itu adalah sabar, kemudian tanamkan optimis dalam diri bahwa masa dia bisa kita tidak bisa, harus bagitu. Kemudian yang kedua Allah sudah berjanji bahwa al-Quran itu mudah, pasti ada jalan bagi orang-orang yang punya niat yang benar pasti dia bisa hafal saja insya Allah. Tidak ada rasa bosan, bahkan pernah saya menghafal dari pagi sampe dzuhur saya tidak bosan menghafal al-Qur’an.”

Lampiran VII

HASIL WAWANCARA

Nama : Onyong

Jabatan : mahasantri

Semester : VI

1. Penanya: Sejak kapan timbul minat menghafal Al Qur'an ?

Responden: “Itu sih dari saya semenjak tinggal di ma’ahad, karena mahasantri yang tinggal di ma’had wajib menghafal, kemudian juga itu banyak yang hafiz disana, bukan berarti juga sudah hafal berapa juz tapi semua menghafal, minimal juz amma, karena disitu juga kita ingin sama seperti mereka begitu. Misalkan mereka menghafal bisa, kita juga merasa bagaimana juga begitu jika tidak menghafal. Mereka disana kayak berlomba-lomba begitu, sehingga saya termotivasi untuk menghafal al-Qur’an juga.”

2. Penanya: Apa yang memotivasi anda untuk menghafal Al-Qur’an?

Responden: “Yang pertama itu memang itu ingin menjadi imam, karena nanti ketika keluar pasti akan ditunjuk jadi imam. Kemudian yang ke dua adalah karena kita ini PAI maka harus ada hafalan begitu, walaupun minimalnya juz amma lah begitu, kemudian tekanan dari ma’had juga harus menghafal al-Qur’an. Setelah itu di ma’had ada pembagian jadwal yang disitu di khususkan menghafal, begitu jadi kita bisa meningkatkan hafalan.”

3. Penanya: Apa metode menghafal yang sering anda gunakan?

Responden: “Metode yang sering di gunakan yaitu sering di ulang-ulangi, satu ayat di ulang-ulangi minimal sampe 5-10 kali terus kalau sudah hafal baca sudah lancar haa baru lanjut ke ayat berikutnya itu insya Allah bisa. Diulang-ulangi per ayat nanti di baca lancar atau di anggap sudah bisa maka saya lanjut ke ayat berikutnya, yang paling penting punya target hari ini sampe dimana supaya selalu diulang.”

4. Penanya: Berapa lama waktu yang anda butuhkan menghafal dalam 1 ayat?

Responden: “Satu ayat itu tergantung dari ayat-nya, kalau ayat-nya panjang paling cepat 5 menit.”

5. Penanya: Bagaimana cara pembina memotivasi anda dalam hal menghafal Al Qur’an?

Responden: “Mereka itu, pertama mereka juga hafiz begitu jadi mereka memotivasi dengan berbagi pengalaman begitu, dan kita juga termotivasi juga begitu, bahwa orang yang menghafal al-Qur’an itu akan sangat dibutuhkan dalam masyarakat begitu. Ada juga yang saya dengar dari ustadz bahwa kita menghafal al-Qur’an satu juz itu sudah bisa memberikan sayafaat 2 orang salah satunya itu adalah kedua orang tua.”

6. **Penanya:** Apa manfaat yang dapat diambil semenjak anda hafal al-Qur’an?

Responden: “Manfaat yang diambil yaitu jika sudah biasa menghafal kemudian kita menghafal yang lain sudah tidak lagi susah begitu, kemudian bisa muroja’ah hafalan setiap saat.”

7. **Penanya:** Bagaimana cara anda mempertahankan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya?

Responden: “Mempertahankan hafalan yang saya lakukan adalah sering-sering muroja’ah. Murojaahnya satu hari satu kali dan biasanya dilakukan ba’da magrib, murojaahnya dilihat oleh teman nanti teman yang melihat di al-Qur’an kita yang murojaah begitu.”

8. **Penanya:** Bagaimana cara untuk mengatasi/menyikapi permasalahan yang anda hadapi selama proses menghafalkan Al Qur’an ?

Responden: “Mengatasi maslah, kalau saya lebih mengutamakan yang penting di antara keduanya nanti baru dikerjakan kembali menghafal.”

9. **Penanya:** Adakah rasa bosan dengan rutinitas menghafal Al Qur’an anda ?

Responden: “Bosan banget, karena tekanan hafalan, biasanya itu menghafal ulang-ulang blum hafal atau lupa kembali maka disitu timbul rasa jenuh dan bosan.”

10. **Penanya:** Apa faktor pendukung anda untuk menghafal al-Qur’an?

Responden: “kita ada program kultum harian disitu kita bisa ambil sumber dari ayat al-Qur’an dan hadist, disitu kita bukan hanya termotivasi menghafal al-Qur’an tapi hafal Hadist juga, kan syaratnya disitu mengambil sumber satu ayat al-Qur’an dan juga hadist juga, itu kita termotivasi juga untuk menghafal begitu. Tapi yang paling banyak dorongan itu dari teman ma’had karena kita malu jika tidak menghafal dengan teman-teman lain.”



Lampiran VII

HASIL WAWANCARA

Nama : Saidin

Jabatan : Mahasantri

Semester : VIII

1. **Penanya:** Sejak kapan timbul minat menghafal Al Qur'an ?

Responden: “Kalau motivasi menghafal al-Qur’an itu bermula dari MA, kemudian sampai dibangku kuliah tinggal di ma’had juga.”

2. **Penanya:** Apa yang memotivasi anda untuk menghafal Al-Qur’an?

Responden: “Yang membuat saya termotivasi adalah saya menduduki kelas SMA itu menempati jurusan agama, jadi dalam jurusan agama karna saya masih bergabung di kelas XI MA. Awalnya saya di kelas X IPA, kemudian masuk di kelas agama saya menemukan didalam semua teman-teman kelas aktivitas kesehariannya saling stor hafalan, moraja’a dan lain sebagainya, nah dari situ saya sangat termotivasi, tidak mungkin disitu saya tidak melakukan apa-apa. Kemudian selain itu saudara saya juga yaitu kakak saya dia berasal dari pesantren, beliau selalu meninggalkan pesan singkat kepada saya yaitu selalu menghafal al-Qur’an, dari situ saya termotivasi untuk menghafal al-Qur’an. s, ya itu motivasi saya.”

3. **Penanya:** Apa faktor utama yang mempengaruhi anda tertarik dalam menghafal Al Qur’an?

Responden: “Ketika saya pertama kali saudara saya memberikan satu al-Qur’an kepada saya dan kemudian saya membaca sebuah hadis bahwa orang yang menghafal al-Qur’an di akhirat akan di pasangkan mahkota kepada kedua orang tua, itu yang menjadi faktor utama motivasi saya yang mengebu-gebu untuk menghafal al-Qur’an.”

4. **Penanya:** Apa metode menghafal yang sering anda gunakan?

Responden: “Kalau untuk metode menghafal sendiri didalam al-Qur’an, tapi sebelumnya tanpa menghafal menggunakan metode, jika mau hafal ya hafal saja. Tapi setelah saya memiliki al-Qur’an hafalan dan tertera metode-metode menghafal al-Qur’an, metode menghafal itu mengatakan, tergantung kita menghafal al-Quran dari per ayat, perhalaman atau perlembar, maka metode menghafalnya baca delapan kali. Dihitung delapan kali itu ketika bacaan kita semua benar, tetapi kalau ada kekeliruan maka itu tidak terhitung, secara otomatis terekam sampai kita bacanya delapan kali dari pelan-pelan, agak cepat kemudian sangat cepat, nanti terekam sendiri, itu kalau satu ayat,. Kemudian setelah satu ayat itu sudah di hafal pindah di ayat yang lain sama kayak tadi kemudian setelah di hafal ayat ke dua, ketiga dan seterusnya maka muroja’anya dimulai dari ayat pertama, kedua ketiga, maka tidak perlu hafal ayat pertama

tapi langsung hafal ayat kedua ketiga, karna tadi sudah sering dibaca. Kemudian metode menghafal yang ingin perhalaman, maka satu halaman itu dibaca keseluruhan sama kayak yang tadi yaitu baca 8 kali dan tidak boleh salah dalam satu halaman itu, kalau ada yang salah maka harus diulang. Jadi kalau kita bacanya sudah sering-sering insya Allah terekam dan saya sudah membuktikannya bahwa waktu saya masih semangat menghafal al-Qur'an menerapkan metode itu itu setelah ba'da subuh samapi terbit matahari itu saya bisa menghafal satu halaman. Jadi metode yang sering saya gunakann itu satuhalaman.”

5. **Penanya:** Berapa lama waktu yang anda butuhkan menghafal dalam 1 ayat?

Responden: “Kalau awal sekali dalam menghafal itu karna baru belajar menghafal itu kadang satu ayat itu mulai dari subuh, kemudian lanjut sampai subuh. Jadi itu baru menghafal satu ayat sebelum mengetahui metodenya. Setelah mengetahui metode menghafal tadi satu jam atau satu jam setengah sdh bisa satu halaman. Hanya itu tergantung ayatnya juga, hanya ayat yang saya jelaskan di atas itu adalah yang dimaksudkan ayat panjang, makanya saya menjelaskan satu halamannya karena ada ayat itu satu halaman yang dalam surah al-baqarah, kalau ayatnya pendek satu atau dua baris itu 5 menit insya Allah sudah bisa hafal.”

6. **Penanya:** Bagaimana cara pembina memotivasi anda dalam hal menghafal

Al Qur'an?

Responden: “Kalau didalam ma'had sendiri cara mereka memotivasi kita untuk menghafal al-Qur'an itu dengan menghafal banyak itu fungsi kita di masyarakat sangat banyak dan juga satu ayat al-Qur'an saja beliau menyampaikan ke kita didalam hati kita itu api neraka haram untuk menyentuh, sering motivasi itu yang dilontarkan.”

7. **Penanya:** Apa manfaat yang dapat diambil semenjak anda hafal Al Qur'an?

Responden: “Banyak sekali manfaat yang saya dapatkan ketika memfokuskan menghafal al-Qur'an, misalnya dari segi materialis itu selama saya kuliah saya dimudahkan terus urusan saya, saya bisa dikenal, kemudian saya di undang menjadi imam tarawih itu di bayar, setelah itu saya sering mengikuti lomba itu sering untuk matrial yang saya dapat, saya sering ikut lomba di ajang kabupaten, mewakili kampus juga

dengan menghafal al-Qur'an, disitu saya banyak mendapat banyak hal kemudia dari segi lain kita berkomunikasi dengan orang itu lancar dan mudah dikenal. Selanjutnya juga ketika ada masalah, kemudian kita fokus meruntinkan menghafal al-Qur'an maka masalah itu tidak terasa menekan begitu.”

8. **Penannya:** Bagaimana cara anda mempertahankan hafalan yang telah dihafalkan sebelumnya?

Responden: “Ya tentu kalau semua orang itu yang namanya hafalan itu harus dijaga betul, tapi menghafal al-Qur'an itu beda dengan menghafal teks yang lain, kalau menghafal al-Qur'an itu ketika melihat maksiat atau yang lain sebagainya itu otomatis akan hilang dan yang harus yang paling utama kita jaga adalah yang pertama itu harus muroja'ah harus rutin tidak boleh lewal 2-3 hari, jangankan 2-3 hari hari saja kita tidak muoja'ah apa yang sudah kita hafal itu tidak menutup kemungkinan bisa hilang apalagi satu minggu, satu bulan bahkan satu tahun itu lebih-lebih lagi bisa hilang hafalan al-Qur'an kita.”

9. **Penanya:** Apa faktor yang menghambat anda dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: “Kalau faktor penghambat itu kita dimasa kuliah kan, sibuk ngurus kuliah dan sebagainya. Sebenarnya faktor penghambat yang utama kita sebagai mahasiswa itu jenuh dan ketika kita merasa jenuh dan sebagainya, itu solusi yang tepat adalah cuman mendengarkan nasehat-nasehat untuk memperkuat diri saya bahwa itu bukan hal yang sia-sia walaupun itu ada rasa capeh dan lain sebagainya. Memang dalam menghafal al-Qur'an itu ketika lama kelamaan itu ada rasa jenuh, tapi itu adalah cobaan dalam menghafal al-Qur'an, solusinya yaitu sabar.”

10. **Penanya:** Apa faktor yang mendukung anda dalam menghafal al-Qur'an?

Responden: “Kalau pendukung di asrama kan tidak seperti diluar kita bebas dan lain sebagainya untuk aktivitas disana bergaul dengan perempuan dan lain sebagainya. Kalau disini tempatnya sejuk dan juga tidak ribut, misalnya kalau kita fokus menghafal al-Qur'an kita bisa naik di lantai 3 untuk bisa fokus sendiri. Jadi tingkat kefokusanya itu mendukung sekali untuk menghafal Qur'an kalau dalam asrama. Kemudian itu yang pertama dan yang ke dua ada ustadz-ustadz yang sering ketika kita merasa jenuh misalnya maka

ada ustadz-ustadz yang memberikan penguatan, ada yang mengingatkan sehingga kita tetap konsisten.”



Lampiran Dokumentasi

Gambar 1. wawancara dengan La Hamja Gamal mahasantri Ma'had al-Jami'ah.



Gambar 2. Wawancara dengan La Zubair mahasantri Ma'had al-Jami'ah.



Gambar 3. Wawancara dengan Onyong mahasantri Ma'had al-Jami'ah.



Gambar 4. Wawancara dengan saidin mahasantri Ma'had al-Jami'ah.



Gambar 5. Wawancara dengan pembina Ma'had al-Jami'ah La Jalonto Batuatas, S.Pd.



Gambar 6. Wawancara dengan dengan kepala keamanan



Gambar 7. Wawancara dengan pembina Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, Syafriil Majapahit. M.Pd



Gambar 8 Wawancara dengan sekretaris Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon, Nurdin Buatan, MH

